



## EKONOMI ISLAM SEBAGAI PILAR PERADABAN: MENJAJAKI SOLUSI TANTANGAN EKONOMI GLOBAL MODERN

Nanda Ega Rupita<sup>1</sup>, Adnan Azzaki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

[22490324342@students.uin-suska.ac.id](mailto:22490324342@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [adnanazzaki96@gmail.com](mailto:adnanazzaki96@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** *Ekonomi Islam telah memainkan peran penting dalam mendukung peradaban Islam klasik, khususnya pada masa Kekhalifahan Abbasiyah dan Andalusia. Berlandaskan prinsip keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan, ekonomi Syariah memadukan aspek material dan spiritual dalam pengelolaan ekonomi. Instrumen seperti zakat, wakaf, dan pelarangan riba terbukti efektif dalam mendorong redistribusi kekayaan yang adil, stabilitas sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi prinsip-prinsip ekonomi Syariah dalam menyikapi tantangan ekonomi global modern, seperti kesenjangan sosial, krisis keuangan, dan degradasi lingkungan. Dengan menggunakan tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana zakat, wakaf, dan pelarangan riba dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa zakat dan wakaf berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung pembangunan berkelanjutan, sedangkan pelarangan riba membantu menjamin stabilitas ekonomi dengan menghindari spekulasi. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Syariah dapat memberikan solusi untuk membangun peradaban yang lebih adil dan berkelanjutan di era modern.*

**Kata kunci:** *Ekonomi Keislaman, Pilar Peradaban, Tantangan Ekonomi.*

### PENGENALAN

Perekonomian sebagai salah satu elemen paling fundamental dalam struktur masyarakat memegang peranan penting dalam membangun dan memelihara peradaban. Sistem ekonomi yang kokoh dan adil tidak hanya menjadi landasan stabilitas keuangan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan struktur sosial, budaya, dan moral suatu masyarakat. Dalam sejarah Peradaban Islam, ilmu ekonomi Islam berperan sebagai salah satu pilar utama yang menopang kejayaan peradaban.

Pada masa kejayaan Kekhalifahan Abbasiyah dan Andalusia, ekonomi Islam yang berlandaskan prinsip keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan mampu menciptakan stabilitas sosial yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Sistem

ekonomi yang menitikberatkan pada redistribusi kekayaan yang merata seperti zakat, Wakaf, dan baitul maal menjadi alat utama untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang, tetapi dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeimbangkan antara perkembangan material dan spiritual, ekonomi Syariah tidak hanya memberikan kemakmuran, tetapi juga memperkuat fondasi peradaban yang adil dan berkelanjutan (Dieke, 2023)

Namun, di tengah perkembangan dunia modern saat ini, sistem ekonomi global menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks dan mendalam. Fenomena ketimpangan sosial menjadi salah satu permasalahan yang semakin meningkat, dimana kesenjangan antara si kaya dan si miskin semakin melebar. Data terbaru dari oxfom mengungkapkan bahwa hanya 1% populasi dunia yang menguasai hampir setengah dari total kekayaan global, sementara lebih dari 700 juta orang masih hidup. dalam kemiskinan ekstrim. Ketimpangan yang parah ini tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial yang merugikan banyak orang, tetapi juga mengancam stabilitas politik dan sosial di banyak negara, dengan memperburuk rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem yang ada. Ketidakadilan ekonomi ini, dalam banyak kasus, juga berakar pada sistem ekonomi yang tidak mengedepankan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan.(Oxfam, 2014)

Selain itu, sistem ekonomi dominan saat ini yang berlandaskan kapitalisme seringkali gagal memberikan solusi berkelanjutan terhadap tantangan global. Krisis keuangan global, seperti yang terjadi pada tahun 2008, mengungkapkan kelemahan mendasar dalam sistem yang sangat bergantung pada spekulasi dan bunga (riba). Krisis tersebut memicu ketidakstabilan ekonomi global yang luar biasa, dengan dampak yang meluas ke semua sektor ekonomi, memperburuk kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin.(Joseph E. Stiglitz, 2010) Ekonomi kapitalis sistem yang didasarkan pada prinsip maksimalisasi keuntungan seringkali mengabaikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan, menciptakan ketidakstabilan yang dapat merugikan generasi mendatang.

Eksplorasi Sumber Daya Alam yang tidak terkendali juga merupakan salah satu dampak dari sistem ekonomi modern yang menitikberatkan pada keuntungan jangka pendek. Kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi pada keberlanjutan dan seringkali mengabaikan keseimbangan ekosistem telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, seperti pemanasan global, penggundulan hutan dan kerusakan lingkungan

lainnya. Fenomena ini semakin memperparah ketidakadilan sosial dan mengancam kehidupan generasi mendatang. Sistem ekonomi yang tidak mampu menyeimbangkan kebutuhan manusia dengan kelestarian alam inilah yang menunjukkan gagalnya ilmu ekonomi konvensional dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Ekonomi Syariah menawarkan solusi yang relevan dan dapat diterapkan. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Syariah yang mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan mampu memberikan alternatif yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga beretika dalam menghadapi permasalahan ekonomi global. Ekonomi Islam, dengan konsep-konsep seperti zakat, Wakaf, dan Larangan riba, menawarkan sistem redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi ketimpangan sosial dan mendorong kemakmuran bersama. Misalnya, zakat sebagai kewajiban menyalurkan kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin, dan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat jangka panjang. Larangan riba dalam sistem keuangan Syariah membantu menciptakan stabilitas ekonomi dengan menghindari spekulasi berlebihan dan utang berbunga yang dapat membebani ekonomi masyarakat. (Melisa Tiran, 2023)

Namun tantangan utama yang dihadapi ekonomi Islam saat ini adalah integrasi dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonomi global yang telah lama didominasi oleh kapitalisme. Meskipun Ekonomi Islam memiliki sejarah panjang keberhasilan dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkeadilan, penerapannya di dunia modern masih menghadapi hambatan yang signifikan, seperti dominasi kapitalisme global, kurangnya pendidikan tentang ekonomi Islam, dan penolakan terhadap perubahan. Oleh karena itu, ada urgensi yang mendalam untuk menggali potensi ekonomi Syariah sebagai solusi yang relevan dalam menjawab tantangan ekonomi global tersebut. (Abbas & Aravossis, 2024)

Penelitian sebelumnya yang berjudul Tantangan Ekonomi Syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi peneliti Anis Mashdurohat penelitian ini membahas tantangan-tantangan yang dihadapi ekonomi Syariah di era globalisasi, seperti dominasi kapitalisme, serta perlunya penguasaan teknologi dan pengembangan ekonomi berbasis syariah UKM. Solusi yang diusulkan antara lain memperkuat sistem Syariah melalui inovasi dan menghindari riba. (Mashdurohatun, n. d.) Dan judul penelitian Ekonomi Digital: Peluang dan tantangan masa depan kepada

ekonomi Syariah di Indonesia Maharani peneliti yang membahas menajajaki peluang digitalisasi, seperti e-commerce dan teknologi blockchain, untuk mendukung ekonomi Syariah. Pemanfaatan teknologi ditonjolkan sebagai strategi kunci pengelolaan zakat dan Wakaf yang lebih transparan dan efisien.(Maharani & Ulum, 2019)

Studi ini menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar ekonomi Syariah, seperti zakat, Wakaf, dan Pelarangan riba, untuk menjawab tantangan global modern, termasuk ketimpangan ekonomi, ketidakstabilan keuangan, dan degradasi lingkungan. Kebaruan utamanya terletak pada penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam skala mikro hingga makro, sekaligus mengaitkan konsep klasik ekonomi Syariah dengan perkembangan teknologi modern melalui digitalisasi zakat dan Wakaf yang meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan penerima manfaat.

Selain itu, penelitian ini mengembangkan pendekatan komparatif dengan melihat keberhasilan sistem ekonomi Islam pada masa Kekhalifahan Abbasiyah dan menghubungkannya dengan kebutuhan dunia modern. Nilai-nilai seperti pemerataan kekayaan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan disesuaikan dengan konteks globalisasi dan digitalisasi sehingga relevan sebagai pedoman penerapan Ekonomi Syariah di era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ekonomi Syariah sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Syariah dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi ekonomi global modern, seperti kesenjangan sosial, krisis keuangan, dan degradasi lingkungan. Dengan pendekatan yang komprehensif, kajian ini diharapkan dapat merumuskan strategi implementasi Ekonomi Syariah yang efektif untuk mewujudkan peradaban global yang lebih adil, stabil, dan berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian tentang Ekonomi Islam, sebagian besar hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti keuangan Islam atau sejarah zakat dan Wakaf, tanpa mengintegrasikan prinsip-prinsip dasarnya dalam solusi tantangan global modern seperti perubahan iklim, geopolitik, dan revolusi teknologi. Kajian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengaitkan ekonomi Syariah ke dalam kerangka solusi terhadap permasalahan global yang kompleks.

Pemanfaatan teknologi digital dalam optimalisasi zakat, Wakaf, dan keuangan syariah juga menjadi sorotan utama, mengisi celah terbatas dari penelitian sebelumnya dalam konteks redistribusi kekayaan dan keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat memperkuat efektivitas sistem ekonomi Syariah untuk menghadapi tantangan modern, seperti mendukung inisiatif keberlanjutan global di bidang energi terbarukan, pendidikan inklusif, dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, studi ini menghubungkan nilai-nilai ekonomi Islam klasik yang diterapkan selama periode Abbasiyah dengan tantangan global saat ini, seperti inklusi keuangan, redistribusi kekayaan, dan stabilitas ekonomi. Dengan analisis mendalam yang mengaitkan sejarah, prinsip, dan penerapan ekonomi Syariah, kajian ini tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi, tetapi juga memberikan pedoman bagi para pengambil kebijakan dan praktisi Ekonomi Syariah di era modern.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Basic Principles Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Islam**

Ekonomi Syariah dibangun di atas prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesetaraan. Dalam kerangka ini, Pelarangan riba( bunga), gharar (ketidakpastian), dan redistribusi kekayaan melalui zakat dan Wakaf menjadi inti dari sistemnya. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial.

1. Pelarangan Riba dan Gharar Pelarangan riba dirancang untuk menghindari ketergantungan pada utang berbunga yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Dalam sistem konvensional, bunga mendorong spekulasi dan eksploitasi sumber daya ekonomi. Sistem Islam mengalihkan perhatian pada bagi hasil seperti mudarabah dan Musharakah, yang lebih adil karena menekankan pembagian keuntungan dan risiko secara proporsional( Hermanto & Ilyas, 2021)  
Larangan gharar bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam transaksi ekonomi. Dengan mengedepankan transparansi dan kewajaran, ekonomi Syariah mendorong kepercayaan di antara pelaku pasar. Hal ini terbukti memberikan stabilitas pada sistem keuangan Syariah, khususnya pada masa krisis ekonomi global seperti tahun 2008, dimana lembaga keuangan berbasis syariah menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga konvensional
2. Instrumen redistribusi kekayaan Zakat dan Wakaf menjadi instrumen utama redistribusi kekayaan dalam ilmu ekonomi Syariah. Zakat berfungsi sebagai

mekanisme yang menjamin kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir pihak, melainkan menyebar lebih merata untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat miskin. Penelitian menunjukkan bahwa zakat tidak hanya membantu mengurangi ketimpangan, tetapi juga meningkatkan kestabilan sosial dan solidaritas masyarakat Wakaf di sisi lain berperan dalam pembangunan aset produktif jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dalam sejarah Islam, Wakaf telah mendorong pertumbuhan sosial dan peradaban, seperti pembiayaan perguruan tinggi dan rumah sakit pada masa Kekhalifahan (Muhammad A. A & Rosidta, 2023)

3. Another basic Asas Maqasid al-Shariah dasar lainnya dalam ilmu ekonomi Islam adalah maqasid al-shariah, yaitu tujuan Syariat yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Prinsip ini mengarahkan kebijakan ekonomi untuk fokus tidak hanya pada pertumbuhan tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan kolektif (Lahsasna, 2009)
4. Ekonomi Syariah menekankan pentingnya etika dalam bertransaksi, seperti Pelarangan penipuan, eksploitasi, dan praktik yang tidak adil. Ini mendukung kepercayaan di pasar dan memberikan perlindungan kepada konsumen, pekerja, dan lingkungan. Dengan demikian, ekonomi Syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Rohmana, 2022)

## **B. Peran historis Ekonomi Islam dalam Peradaban**

Ekonomi Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam membangun dan memperkuat peradaban Islam klasik, khususnya di era Kekhalifahan Abbasiyah dan Andalusia. Sistem ekonomi berbasis nilai syariah ini memberikan kerangka kerja yang adil dan berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan negara dan masyarakat. Salah satu pilar utama dalam sistem ini adalah baitul maal, lembaga keuangan negara yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan pendistribusian dana publik. Dana tersebut berasal dari zakat, pajak, dan Wakaf yang digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. (Johari, 2019) Menurut Hassan dkk. (2022), pengelolaan dana masyarakat melalui baitul maal mampu menciptakan kestabilan ekonomi dan sosial yang menjadi landasan kemajuan Peradaban Islam.

Peran Ekonomi Syariah dalam mendukung pendidikan dan pengembangan keilmuan terlihat dari pemanfaatan dana Wakaf. Wakaf yang telah dilaksanakan tersebut

digunakan untuk mendirikan perguruan tinggi seperti Madrasah Nizamiyyah dan lembaga penelitian seperti Baitul Hikmah di Baghdad yang menjadi pusat Ilmu Pengetahuan Dunia saat itu. Miyajima (2020) mencatat bahwa keberadaan lembaga berbasis Wakaf ini memungkinkan akses pendidikan dan layanan publik yang gratis atau terjangkau untuk berbagai lapisan masyarakat, memperkuat kemajuan sosial dan budaya.

Selama Kekhalifahan Abbasiyah, pendekatan inklusif terhadap pengelolaan ekonomi menghasilkan masyarakat yang makmur dan berpendidikan tinggi, yang mendorong kemajuan di berbagai bidang seperti sains, seni, dan kedokteran. Ilmuwan seperti Al-Khwarizmi dan Ibnu Sina mendapat dukungan dari sistem ini, menunjukkan bahwa ekonomi berbasis nilai Syariah mampu menciptakan ekosistem inovasi yang produktif (Nasution dkk., 2021)

Lebih jauh, pendekatan ekonomi Islam juga didasarkan pada maqasid al-shariah atau tujuan Syariah, yang menekankan kesejahteraan individu dan masyarakat secara holistik. Tujuan Syariah ini memastikan bahwa sistem ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan material, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual dan etika. Pendekatan ini menghasilkan keberlanjutan sosial dan ekonomi, yang relevan tidak hanya dengan masa lalu tetapi juga sebagai solusi untuk tantangan modern.

Dengan prinsip redistribusi kekayaan, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan pasar yang ketat, ekonomi Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas masyarakat dan kemajuan peradaban. Contoh nyata seperti pengelolaan Wakaf dan zakat merupakan bukti nyata bahwa sistem ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam mewujudkan masyarakat yang berimbang dan berkeadilan. (Dusuki & Abozaid, 2007)

### **C. Tantangan OfEkonomi Global modern**

Ekonomi global modern menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang dipicu oleh perkembangan teknologi, dinamika geopolitik, perubahan lingkungan, dan ketimpangan sosial ekonomi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya mempengaruhi kebijakan ekonomi dalam negeri, tetapi juga berdampak pada stabilitas dan keberlanjutan sistem ekonomi global secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa tantangan utama:

1. Ketidakstabilan ekonomi dan geopolitik

Ketidakstabilan ekonomi seringkali disebabkan oleh dinamika geopolitik, seperti perang dagang, konflik antar negara, dan sanksi ekonomi. Misalnya, perang dagang antara Amerika Serikat dan China menciptakan ketidakpastian dalam perdagangan internasional, yang berdampak pada rantai pasokan global. Selain itu, konflik seperti Perang Rusia-Ukraina menyebabkan gangguan besar pada pasokan energi dan makanan, yang menyebabkan lonjakan inflasi dan memperburuk krisis pangan global.

2. Ketimpangan sosial dan ekonomi

Ketimpangan distribusi kekayaan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi dunia saat ini. Laporan Oxfam (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan global terkonsentrasi pada segelintir orang kaya, sementara miliaran orang hidup dalam kemiskinan. Hal ini menciptakan jurang pemisah yang semakin lebar antara si kaya dan si miskin, menghambat inklusi keuangan, dan memperburuk ketidakadilan sosial di berbagai negara.(Oxfam, 2014)

3. perubahan dan krisis lingkungan

Perubahan iklim menjadi tantangan yang semakin mendesak. Kegiatan ekonomi global yang tidak berkelanjutan, seperti penggundulan hutan, penggunaan bahan bakar fosil, dan produksi limbah, mempercepat kerusakan lingkungan. Akibatnya, bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan angin topan semakin sering terjadi, yang mengganggu produksi pangan dan stabilitas ekonomi di banyak negara. Krisis ini juga menyerukan perubahan besar-besaran dalam investasi ke sektor energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.(Rao, 2016)

4. Revolusi teknologi dan digitalisasi

Teknologi digital telah merevolusi cara fungsi ekonomi, tetapi juga membawa tantangan baru. Otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) menggantikan banyak pekerjaan manusia, menciptakan krisis pekerjaan di beberapa sektor. Sementara itu, digitalisasi ekonomi meningkatkan ancaman terhadap keamanan siber, seperti penipuan, pencurian data, dan serangan ransomware. Selain itu, terdapat ketimpangan akses teknologi antara negara maju dan negara berkembang, yang memperburuk ketidakseimbangan global.

5. Pandemi dan dampaknya terhadap perekonomian

Pandemi COVID-19 mengungkapkan kelemahan dalam sistem ekonomi global. Banyak negara mengalami resesi, kehilangan jutaan pekerjaan, dan gangguan besar pada rantai pasokan internasional. Meskipun ekonomi global mulai pulih, dampak jangka panjang seperti meningkatnya utang publik, perubahan pola konsumsi, dan ketergantungan pada e-commerce tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

6. Tantangan Tata Kelola Global

Dalam dunia yang semakin terhubung, koordinasi kebijakan global menjadi tantangan utama. Ketegangan antara lembaga internasional, seperti IMF, WTO, dan PBB, serta perbedaan kepentingan nasional seringkali menghambat upaya bersama untuk mengatasi krisis global, seperti perubahan iklim, perdagangan, dan pengentasan kemiskinan.

7. Ketidakpastian Pasar Keuangan

Pasar keuangan global rentan terhadap volatilitas, yang seringkali dipicu oleh faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, atau krisis di sektor perbankan. Ketergantungan ekonomi global pada pasar keuangan juga membuat banyak negara menghadapi risiko spekulasi dan manipulasi pasar.

8. Tantangan OfInklusi Keuangan

Meskipun kemajuan teknologi telah membuka peluang baru, masih ada jutaan orang di negara berkembang yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan dasar. Ketidakmampuan untuk mengakses kredit, tabungan, atau asuransi menghambat peluang ekonomi mereka, memperburuk kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan sosial.

9. Perubahan pola konsumsi dan produksi

Globalisasi telah mengubah pola konsumsi dan produksi. Konsumen semakin menuntut barang dan jasa yang cepat, murah, dan berkelanjutan. Namun, produsen sering mengalami kesulitan memenuhi tuntutan ini dengan tetap menjaga efisiensi dan kualitas biaya. Tantangan-tantangan ini diperburuk oleh gangguan rantai pasokan karena faktor geopolitik atau pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Ofpenelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Kajian sastra merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam berbagai jenis penelitian. Kegiatan ini melibatkan kajian terhadap teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk teori-teori yang relevan dengan bidang studi dan metodologi yang digunakan. Selain itu, kajian pustaka juga mencakup analisis aspek empiris dan hasil penelitian sebelumnya. Proses studi kepustakaan melibatkan penulisan kesimpulan yang dapat dituangkan dalam jurnal, buku, atau dokumen lainnya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan harus relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, sehingga diperlukan keahlian khusus dari peneliti dalam melakukan studi pustaka.

Kajian pustaka atau studi pustaka bertujuan untuk memberikan definisi yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, menetapkan batasan masalah agar lebih fokus pada objek penelitian, mencegah plagiarisme baik disengaja maupun tidak disengaja, dan menghubungkan penemuan terbaru dengan pengetahuan sebelumnya., yang pada gilirannya dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.(Sari sasi gendro, 2022)

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang diciptakan oleh manusia. Fenomena tersebut dapat meliputi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaan antar fenomena. Pada dasarnya pendekatan deskriptif berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai aspek, seperti situasi dan kondisi yang ada, opini yang berkembang, dan dampak atau dampak yang terjadi.

### **C. Sumber data dan metode analisis**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori utama yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer meliputi literatur yang relevan, seperti hasil penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel yang membahas topik Ekonomi Syariah dalam konteks peradaban Islam dan tantangan ekonomi global modern. Sedangkan data sekundernya meliputi Kaidah-Kaidah Dasar Hukum, Kebijakan

Ekonomi Internasional, dan buku-buku yang membahas konsep-konsep dasar ekonomi Syariah dan penerapannya dalam konteks ekonomi global.

Setelah sumber data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa teks secara objektif, menganalisis konten dengan cermat, dan mengidentifikasi informasi yang relevan tanpa intervensi subjektif. Proses ini melibatkan analisis mendalam dari berbagai sumber, yang membutuhkan waktu untuk membaca dan memahami data yang ada. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan temuan yang dapat menjawab permasalahan penelitian dan memberikan perspektif baru tentang peran Ekonomi Syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi global, dengan menjajaki solusi yang dapat mendukung pembangunan peradaban yang berkelanjutan, adil, dan inklusif. (Citriadin, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah, dengan prinsip-prinsip berbasis syari'ahnya seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan, berperan penting dalam membangun peradaban Islam klasik sekaligus memberikan solusi konkret menghadapi tantangan ekonomi global modern. Sistem zakat, Wakaf, Pelarangan riba, dan pengelolaan baitul maal terbukti efektif dalam menciptakan stabilitas sosial, mendorong redistribusi kekayaan, dan mendukung pembangunan infrastruktur sosial. Dalam konteks modern, prinsip-prinsip ini menjadi relevan dalam mengatasi ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan krisis keuangan.

### **1. Peran Ekonomi Islam dalam peradaban klasik**

Pada masa peradaban Islam klasik, seperti Kekhalifahan Abbasiyah dan Andalusia, ekonomi Islam menjadi pilar utama dalam menciptakan stabilitas sosial, kemajuan budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **Sistem Baitul Maal**

Baitul maal merupakan lembaga yang menyelenggarakan zakat, pajak, dan wakaf untuk kepentingan umum. Fungsi ini menciptakan landasan ekonomi yang kuat untuk mendukung pembangunan infrastruktur seperti masjid, madrasah, dan rumah sakit. Dana yang terkumpul juga digunakan untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan, sehingga mengurangi ketimpangan sosial.

### **Mekanisme Wakaf**

Wakaf memiliki peran strategis dalam mendanai pembangunan jangka panjang, seperti pendirian perguruan tinggi dan rumah sakit. Misalnya, Wakaf mendukung berdirinya Baitul Hikmah di Bagdad yang menjadi pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan kebudayaan. Menurut Miyajima (2020), sistem wakaf menciptakan stabilitas sosial dengan memberikan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan secara inklusif, memungkinkan semua lapisan masyarakat berkontribusi dalam kemajuan peradaban.

### **Redistribusi Ofkekayaan**

Zakat memainkan peran besar dalam redistribusi kekayaan, memastikan bahwa sumber daya ekonomi tidak terkonsentrasi pada segelintir orang. Prinsip ini mendukung keharmonisan sosial dan menciptakan ekosistem yang memungkinkan pembangunan ekonomi yang adil.(Hunjra dkk., 2024)

## **2. Tantangan Ekonomi Global modern**

Ekonomi global modern menghadapi berbagai tantangan besar, termasuk ketimpangan sosial, krisis keuangan, dan eksploitasi Sumber Daya Alam. Studi tersebut mengungkapkan bahwa sistem kapitalisme yang mendominasi dunia seringkali memperparah masalah ini.

### **Ketimpangan Sosial**

Ketimpangan kekayaan telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Laporan Oxfam (2023) menunjukkan bahwa hanya 1% populasi dunia yang menguasai hampir setengah dari kekayaan global. Sistem ekonomi kapitalis yang berorientasi pada keuntungan seringkali gagal menciptakan keseimbangan sosial.

### **Krisis Keuangan**

Sistem keuangan berbasis bunga (riba) dan spekulasi yang berlebihan menjadi penyebab utama ketidakstabilan ekonomi global, seperti yang terlihat pada krisis keuangan tahun 2008. Pelarangan riba dalam Ekonomi Syariah menawarkan sistem keuangan yang lebih stabil, dengan fokus pada investasi berbasis aset riil.

### **Eksplorasi sumber Daya Alam**

Sistem kapitalis seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan, yang menyebabkan kerusakan ekologi. Prinsip keberlanjutan dalam ilmu ekonomi Syariah memastikan pembangunan ekonomi dilakukan secara bijak tanpa merusak ekosistem.(Li dkk., 2018)

### **3. Relevansi ekonomi Syariah sebagai solusi Modern**

Ekonomi Islam menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi tantangan ekonomi global modern:

#### **Redistribusi kekayaan melalui Zakat dan Wakaf**

Zakat dan Wakaf dapat menjadi mekanisme utama untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendorong pembangunan infrastruktur sosial. Sistem ini mendorong redistribusi kekayaan dari yang kaya ke yang membutuhkan, menciptakan inklusi sosial yang lebih besar.

#### **Stabilitas keuangan melalui Pelarangan riba**

Sistem keuangan Syariah mencegah spekulasi berlebihan dengan melarang riba dan menekankan prinsip bagi hasil. Hal ini menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik dan mengurangi risiko krisis keuangan.

#### **Kelestarian Lingkungan**

Prinsip masalah (kesejahteraan umum) dalam ilmu ekonomi Islam menjamin bahwa pembangunan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan kebutuhan dunia modern untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan.

### **5. Tantangan Penerapan Ekonomi Syariah**

Terlepas dari potensi ekonomi Islam yang sangat besar, penerapannya di era modern menghadapi berbagai tantangan:

#### **Dominasi Kapitalisme**

Sistem kapitalisme yang mengakar dalam ekonomi global menciptakan hambatan besar bagi integrasi nilai-nilai Islam.

#### **Kurangnya pemahaman**

Banyak orang yang tidak memahami prinsip-prinsip ekonomi Syariah dan manfaatnya. Ini membutuhkan pendidikan intensif.

#### **Perlunya regulasi dan dukungan pemerintah**

Penerapan ekonomi Syariah membutuhkan dukungan kebijakan yang kuat, termasuk penguatan lembaga keuangan Syariah.

### **5. Solusi ekonomi Islam untuk tantangan Global Modern**

#### **Mengatasi ketimpangan sosial dengan redistribusi kekayaan**

Meningkatnya ketimpangan sosial dapat diatasi dengan menerapkan sistem redistribusi kekayaan berbasis zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf. Zakat berfungsi sebagai instrumen untuk mendistribusikan kembali sebagian kekayaan seseorang kepada masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan. Solusi ini:

- a) memberikan akses kepada kelompok rentan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi.
- b) meningkatkan inklusi sosial dengan mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin.

Strategi Implementasi:

- a) mengembangkan sistem pengumpulan zakat berbasis teknologi digital untuk menjamin transparansi dan efisiensi.
- b) mengintegrasikan pengelolaan zakat dan Wakaf dengan program pemerintah untuk mendukung pembangunan infrastruktur sosial.

### **Stabilitas keuangan melalui sistem tanpa riba**

Pelarangan riba dalam Ekonomi Syariah menawarkan sistem keuangan yang lebih stabil daripada sistem berbasis bunga. Sistem ini menyelamatkan ekonomi dari spekulasi yang berlebihan dan risiko krisis keuangan yang berulang.

Solusi:

- a) mendorong penggunaan produk keuangan Syariah berbasis bagi hasil, seperti mudarabah dan MusharakahMusyarakah.
- b) mengembangkan lembaga keuangan syariah yang dapat bersaing di pasar global, sehingga prinsip-prinsip syariah lebih diterima secara universal.

Strategi Implementasi:

- a) melibatkan kolaborasi antara regulator keuangan dan lembaga Syariah untuk memperkenalkan produk berbasis aset riil.
- b) meningkatkan edukasi masyarakat tentang manfaat keuangan Syariah untuk menciptakan permintaan pasar yang lebih besar.

### **3. Keberlanjutan dan Perlindungan Lingkungan**

Prinsip masalah dalam ilmu ekonomi Syariah memastikan bahwa pembangunan ekonomi dilakukan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Islam mengajarkan penggunaan Sumber Daya Alam secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Solusi:

- a) mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan ekonomi nasional dan internasional.
- b) mendorong investasi di sektor energi ramah lingkungan dan teknologi ramah lingkungan melalui mekanisme keuangan syariah.

Strategi Implementasi:

- a) Menggunakan dana Wakaf untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan, seperti energi terbarukan atau pelestarian lingkungan.
- b) menciptakan kebijakan berbasis insentif yang mendorong pelaku usaha untuk menerapkan praktik ramah lingkungan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

#### **4. Pendidikan dan literasi Ekonomi keislaman**

Minimnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ekonomi keislaman menjadi kendala utama dalam penerapannya di era modern.

Solusi:

- a) memperkenalkan Pendidikan Ekonomi Syariah secara luas melalui kurikulum sekolah dan universitas.
- b) meningkatkan literasi masyarakat umum tentang manfaat dan keuntungan sistem ekonomi Syariah melalui kampanye publik.

Strategi Implementasi:

- a) membuat modul pelatihan berbasis komunitas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat, Wakaf, dan keuangan Syariah.
- b) mendorong penelitian kolaboratif antara akademisi dan praktisi untuk menghasilkan inovasi dalam penerapan ekonomi Syariah.

#### **5. Penguatan kelembagaan dan regulasi**

Kekuatan lembaga ekonomi Syariah, seperti bank Syariah dan pengelola zakat / Wakaf, harus ditingkatkan untuk menghadapi dominasi kapitalisme global.

Solusi:

- a) mengembangkan regulasi yang mendukung pertumbuhan lembaga ekonomi Syariah agar lebih kompetitif di pasar internasional.
- b) meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas lembaga zakat dan wakaf untuk menciptakan kepercayaan masyarakat.

Strategi Implementasi:

- a) membentuk badan pengawas independen untuk mengaudit lembaga Syariah secara berkala.
- b) mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam kebijakan ekonomi nasional dengan dukungan penuh dari pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa ekonomi syariah, dengan prinsip-prinsip syariahnya yang didasarkan pada keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan, memiliki potensi besar sebagai solusi terhadap tantangan ekonomi global modern. Sistem zakat, Wakaf, dan Pelarangan riba yang menjadi inti Ekonomi Syariah terbukti efektif dalam mendukung redistribusi kekayaan, stabilitas sosial, dan pembangunan infrastruktur sosial. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan selama peradaban Islam klasik, seperti era Kekhalifahan Abbasiyah, relevan untuk menjawab tantangan dunia modern, antara lain kesenjangan sosial, krisis lingkungan, dan ketidakstabilan keuangan.

Namun, integrasi nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam sistem ekonomi global yang didominasi kapitalisme menghadapi tantangan besar, seperti dominasi riba, kurangnya literasi ekonomi Syariah, dan penolakan terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk zakat dan wakaf, serta penguatan regulasi dan tata kelola lembaga ekonomi Syariah. Dengan pendekatan yang komprehensif, ekonomi Syariah dapat menjadi landasan peradaban global yang lebih adil, manusiawi, dan berkelanjutan.

## **SARAN**

### **1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Ekonomi Syariah**

Akademisi dapat mengeksplorasi penerapan teknologi digital, seperti blockchain dan artificial intelligence, untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan zakat, wakaf, dan keuangan Syariah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inovasi dan perkembangan ekonomi Islam modern.

### **2. Studi Kasus Penerapan Ekonomi Syariah di Berbagai Negara**

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada studi banding penerapan ekonomi Syariah di berbagai negara atau wilayah. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi

praktik terbaik, tantangan lokal, dan dampak ekonomi Syariah terhadap pembangunan sosial ekonomi dalam konteks yang berbeda.

3. Mengintegrasikan Ekonomi Syariah ke dalam Sistem Ekonomi Global  
Para akademisi didorong untuk mengembangkan kajian tentang strategi pengintegrasian prinsip-prinsip ekonomi Syariah ke dalam sistem ekonomi global. Fokusnya bisa pada kebijakan Islam yang mempromosikan keberlanjutan, keadilan sosial, dan menawarkan solusi atas tantangan yang ditimbulkan oleh kapitalisme modern.

## REFERENSI

- CSL\_BIBLIOGRAFI Abbas, N., & Aravossis, S. (2024). Menjelajahi persimpangan Ekonomi Islam dan Pembangunan Berkelanjutan: Tantangan, Peluang, dan Implikasi Kebijakan. *Seriat Ekonomisi*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/10.35335/Wyp8gp53>
- Citriadin, Y. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar). Di *Sanabil Kreatif*. [http://www.academia.edu/download/35360663/Method\\_Penelitian\\_Kualitatif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.docx)
- Dieke, D. H. K. (2023). Sistem Ekonomi Islam Pada Masa Bani Abbasiyah Dan Potensinya Dalam Ekonomi Masa Kini. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.59672/Nirwasita.V4i2.2938>
- Dusuki, A. W., & Abozaid, A. (2007). Penilaian kritis terhadap tantangan mewujudkan Maqasid al-Syariaah dalam perbankan dan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Iium*, 15(2), 999-1000. <https://doi.org/10.2307/1236148>
- Hermanto, & Ilyas, R. (2021). Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 297–316. <https://doi.org/10.32923/Edugama.V7i1.2201>
- Hunjra, A. I., Arunachalam, M., & Hanif, M. (2024). Peran Keuangan Sosial Islam dalam Pengentasan Kemiskinan. *Keuangan Syariah Di Era Modern: Digitalisasi, Fintech, dan Keuangan Sosial*, 1, 26-39. <https://doi.org/10.4324/9781003366751-3>
- Johari, N. (2019). Baitulmal dari perspektif akuntansi. *Jurnal Arkeologi Sejarah & Ilmu Antropologi*, 4(6), 245-246. <https://doi.org/10.15406/Jhaas.2019.04.00207>
- Joseph E. Stiglitz. (2010). Krisis Keuangan Global. *Masalah transisi ekonomi*, 53(7), 37-60. <https://doi.org/10.2753/Pet1061-1991530702>
- Lahsasna, A. (2009). Maqasid Al Shariah dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Islam. *Seminar Islam Kedua tentang Pemikiran Islam (Isoit2 2009), Januari 2009*.
- Li, J., Yao, H., Lei, Y., & Ye, Y. (2018). Analisis numerik radius kerusakan efektif untuk hipertermia gelombang mikro tumor besar. *Konferensi Perpindahan Panas Internasional, 2018-Agustus*(Januari 2018), 1769-1776. <https://doi.org/10.1615/Ihtc16.Cms.023389>
- Maharani, S., & Ulum, M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Konferensi Studi Islam (Cois)*, 1-11.

- Mashdurohatun, A. (N. D.). *Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan*.
- Melisa Tiran. (2023). Ekonomi Islam: Prinsip dan Aplikasi dalam Keuangan Kontemporer. *Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat*, 5(3), 180-188. <https://doi.org/10.54783/Ijsoc.V5i3.735>
- Muhammad A. A, F., & Rosidta, A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(2), 162-185. <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V4i2.193>
- Nasution, A. A., Rusydiana, A. S., Isfandayani, Bayuni, E. M., & Kartikawati, D. R. (2021). Rumah Hikmah sebagai perpustakaan dan pusat ilmu pengetahuan. *Filsafat dan Praktik Perpustakaan (E-Journal)*, ,1-17 November. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=12317&context=libphilprac>
- Oxfam. (2014). *Laporan & Akun Tahunan Oxfam*. 1–64. [http://www.oxfamannualreview.org.uk/wp-content/uploads/2014/09/6182\\_oxfam\\_ara\\_web\\_final.pdf](http://www.oxfamannualreview.org.uk/wp-content/uploads/2014/09/6182_oxfam_ara_web_final.pdf)
- Rao, P. K. (2016). Ekonomi perubahan iklim global. *Ekonomi Perubahan Iklim Global*, 1-201. <https://doi.org/10.4324/9781315501499>
- Rohmana, Y. (2022). Konsumsi: Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 79-92. <https://doi.org/10.17509/Rief.V5i1.52164>
- Sari Sasi Gendro, Dea Aulya. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Dalam *Lp2m Ust Jogja* (Edisi Maret).